

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Credit Risk-Taking* Pada Perusahaan Perbankan

Reisa Dyasvaro Zulanda Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung
E-mail: reisa.dyasvaro@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

Risk-taking is an activity that a bank takes for giving credit to the public to increase their profit. Risks occur because of the uncertainty condition taken by the company. The sample will be limited to 28 banks located and listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) over the period 2013-2017. The main data source of all the variable is financial statements, annual reports, ICMD (Indonesian Capital Market Directory) and the official website of bank in 2013-2017. The conclusion of this study is to create the model which significantly related to bank risk-taking. There is 4 method to examine the best model. The methods are forward method, backward method, stepwise method and enter method. R-squared, adjusted R-squared, AIC, SIC, and Cp Mallows are the criterion for choosing the best model in each method. At the end of this study, there is a final regression model that shows all the significant variable which can explain bank risk-taking. Determinants of bank risk-taking variable in this study are bank capital, bank size, mergers and acquisitions, bank ownership, off-balanced sheet, LDR, BI rate, inflation, and GDP Growth.

Keywords: Risk-taking, Forward method, Backward method, Stepwise method, Enter method

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha perbankan secara terus menerus berhubungan dengan berbagai bentuk resiko. Pada dasarnya resiko melekat (inherent) pada seluruh aktivitas bank. Apabila bank tidak dapat mengelola resiko dengan baik, maka bank dapat mengalami kegagalan bahkan dapat mengalami kebangkrutan dan mempengaruhi kestabilan perekonomian negara. Dengan cepatnya perkembangan lingkungan eksternal maupun internal pada sistem perbankan telah meningkatkan kompleksitas resiko bagi bank. Perbankan konvensional di Indonesia memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian Negara karena perbankan Indonesia masih di dominasi oleh bank konvensional.

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga, Kredit, LDR dan Suku Bunga Bank Konvensional di Indonesia

Tahun	DPK	Kredit	LDR	Suku Bunga
2013	3,520,616	3,158,099	89.70%	6.48%
2014	3,943,697	3,526,364	89.42%	7.54%
2015	4,238,349	3,903,936	92.15%	7.52%
2016	4,630,352	4,199,713	90.70%	6.00%
2017	5,050,984	4,548,155	90.04%	4.56%

Dari tabel 1 dapat dilihat adanya kecenderungan peningkatan DPK, kredit dan LDR, sedangkan suku bunga cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi peningkatan DPK mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya memberikan dananya kepada Bank. Hal ini juga diikuti peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat guna menunjang perekonomian Negara.

Risk taking biasanya terjadi ketika kondisi rendahnya bunga perbankan. Bank cenderung lebih percaya diri untuk menyalurkan kredit secara berlebihan kepada masyarakat. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dari gambaran uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan resiko perbankan di Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risk Taking pada Perusahaan Perbankan".

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Literatur

A. Risk Taking

Risk taking didefinisikan sebagai aktivitas mengambil resiko yang dilakukan bank dalam rangka meningkatkan keuntungan. Risk taking yang kurang tepat dapat menyebabkan keadaan bank menjadi insolvent. Z-score Index merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Boyd, Graham, dan Hewitt pada tahun 1993 untuk mengukur resiko. Pengukuran Z-score adalah untuk mengukur resiko kebangkrutan yang dapat menunjukkan standar deviasi suatu perbankan (Laeven, 2009). Komponen Z-Score adalah asset, ekuitas, ROA dan standar deviasi ROA, data komponen Z-Score dapat diperoleh langsung dari laporan keuangan masing-masing bank yang kemudian dimasukkan kedalam rumus Z-Score untuk memperoleh nilai Z.

Z-score Index dapat dirumuskan sebagai berikut (Mokni, Rajhi, & Rachdi, 2015):

$$Z_{score} = \frac{ROA + Eq/TA}{SDROA}$$

Secara umum, standar deviasi selama tiga tahun sudah cukup untuk memungkinkan adanya variasi dalam Z-Score (Yeyati dan Micco, 2007). Tapi pada penelitian ini peneliti menggunakan periode waktu selama 10 tahun. Z-score mengukur bagaimana resiko kredit yang sedang dihadapi suatu bank. Semakin tinggi Z-Score menunjukkan bahwa resiko kredit yang dihadapi suatu bank rendah begitupun sebaliknya semakin rendah Z-Score menunjukkan bahwa resiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi.

Bank Capital

Bank Capital diukur dengan CAR. CAR yang sudah ditetapkan BI adalah sebesar 8%, jika bank memiliki nilai CAR dibawah angka yang sudah ditetapkan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi hingga dilikuidasi. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2000):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

Bank Size

Bank size (Ukuran Bank) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan suatu Bank. Ukuran kekayaan bank bisa dilihat dari total asset yang dimiliki. Bank size merupakan rasio besar

kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset dan ekuitas yang dimiliki Bank. Bank Size dapat dirumuskan sebagai berikut (Mokni et al., 2016):

$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

Merger dan Akuisisi

Merger dan akuisisi yang dilakukan oleh suatu bank merupakan variable biner dalam penelitian ini. Merger dan akuisisi merupakan kegiatan menggabungkan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan. Dengan adanya penggabungan perusahaan berarti menambah asset dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Jika Bank melakukan merger dan akuisisi maka diberi nilai "1" sedangkan Bank yang tidak melakukan merger dan akuisisi diberi nilai "0".

Bank Ownership

Bank Ownership merupakan variabel biner dalam penelitian ini. Perbankan yang sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh pemerintah maka diberi nilai "1", jika sektor pemerintah memiliki saham perbankan kurang dari 50% maka diberi nilai "0".

Off-Balanced Sheet

Kegiatan Off-balanced sheet dapat menambah resiko dari suatu kegiatan bank. Aset dan kewajiban memiliki berbagai karakteristik yang mungkin menimbulkan eksposur resiko bagi bank. OFF pergantian kredit dirumuskan sebagai berikut (Mokni, Rajhi, & Rachdi, 2015):

$$Off\ PK = \frac{Non\ Interest\ Income}{Total\ Asset}$$

Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah data bulanan, dengan data bulanan kemudian dirata-ratakan pertahun, yang diambil dari data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik melalui website, satuannya adalah persentase.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana dari pihak ketiga yang diterima oleh bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan kemampuan bank dalam mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah.

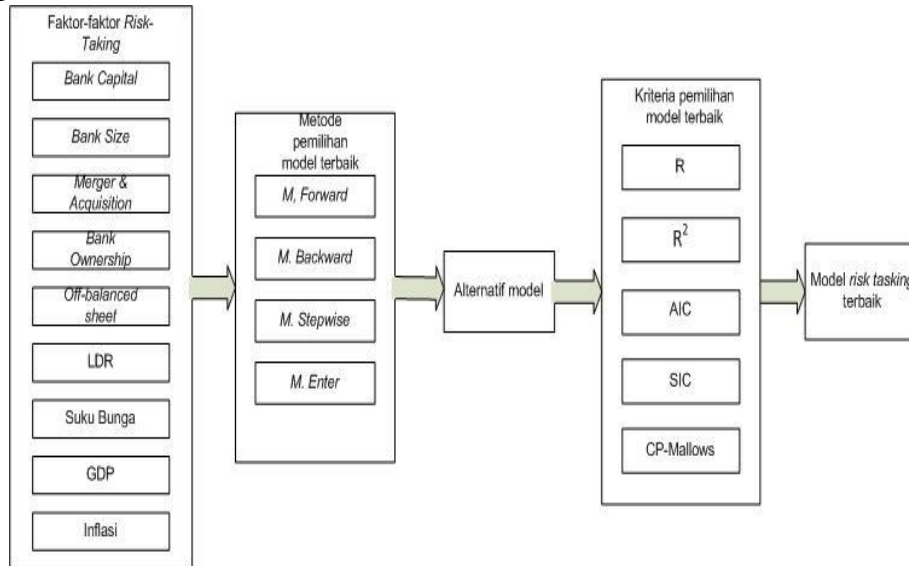
GDP Growth

Produk Domestik Bruto adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. GDP yang dicari untuk meneliti penelitian ini adalah pertumbuhan GDP perkapita rill (Mokni, Rajhi, & Rachdi, 2015).

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.

Rerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, Sustainability Report, ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan website resmi perusahaan pada periode 2013 - 2017.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan dan sampel sebanyak 28 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2013- 2017 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio-rasio keuangan Industri Perbankan yang dilihat dari laporan keuangan periode 2013-2017 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Data-data yang diperoleh diakses melalui website www.idx.co.id.

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Bcap	0,887	1,131	Tidak terjadi multikolinearitas
Bsize	0,837	1,220	Tidak terjadi multikolinearitas
MA	0,914	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas
Bown	0,819	1,292	Tidak terjadi multikolinearitas
OFF	0,915	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
SB	0,201	4,906	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0,906	1,074	Tidak terjadi multikolinearitas

GDP	0,415	2,419	Tidak terjadi multikolinearitas
INF	0,184	5,403	Tidak terjadi multikolinearitas

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Risk Taking* yang diukur dengan *Z-Score*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bank capital, bank size, merger dan akuisisi, bank ownership, off-balanced sheet, suku bunga, LDR, GDP Growth dan inflasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, melalui program *eviews*. dengan uji instrument antara lain: uji asumsi klasik, normalitas 5%, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji hipotesis. Setelah itu, uji regresi dengan menggunakan empat metode, metode forward, backward, stepwise dan enter.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,0606797
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,069
	Negative	0,067
Test Statistic		-0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,069
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil pengujian terhadap 122 data sampel penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data residual dengan variabel dependen risk taking berdistribusi normal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200.

Uji Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

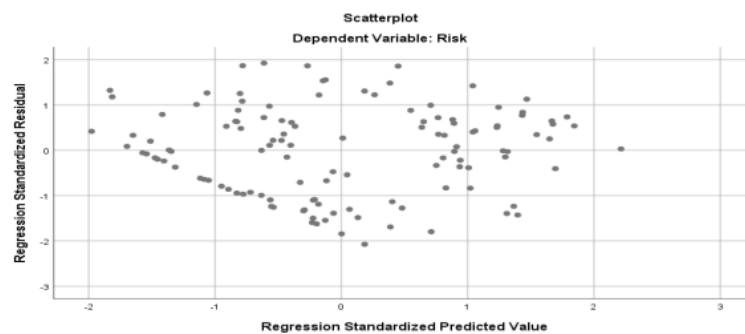
Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji run. Dasar pengambilan keputusan pada uji run adalah apabila nilai signifikan hasil pengujian $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian, sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian. Hasil uji autokorelasi pada tabel run-test menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji autokorelasi sebesar 0,055 maka tidak terjadi autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00297
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	61
Total Cases	121
Number of Runs	51
Z	-1,916
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055

a. Median

Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data dengan risk taking sebagai variabel dependennya.

Analisis Pemilihan Model

	Metode				B	Sig	B	Sig
	Forward	Backward	Stepwise	Enter				
	B	Sig	B	Sig				
Cap	1,36	0,00	1,36	0,00	1,36	0,00	1,36	0,00
Size	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	0,00
D Ma	-0,05	0,00	-0,05	0,00	0,05	0,00	0,05	0,00
D Own	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,43
Off	-	-	-	-	-	-	0,12	0,73
SB	-	-	-	-	-	-	0,01	0,38
LDR	0,14	0,00	0,14	0,00	0,14	0,00	0,14	0,00
GDP	-	-	-	-	-	-	1,95	0,60
Inf	1,02	0,01	1,02	0,01	1,02	0,01	1,70	0,06
Cons	-0,791	-0,791	-0,791	-0,658				
R ²	60,60%	60,60%	60,60%	61%				

R ² _{adj}	58,60%	58,60%	58,60%	57,80%
	-	-	-	-
AIC	669,726	-669,726	669,726	664,728
	-	-	-	-
SIC	650,097	-650,097	650,097	636,687
C _p	4,924	4,924	4,924	10,00

Berdasarkan hasil penelitian metode forward, backward dan stepwise dalam memilih model terbaik dengan menggunakan beberapa kriteria memiliki hasil yang sama yaitu bank capital, bank size, merger dan akuisisi, LDR, inflasi dan bank ownership merupakan variabel yang dapat memengaruhi risk taking. Penelitian menunjukkan adanya hasil yang konsisten pada ketiga metode tersebut. Metode enter memiliki nilai AIC, SIC dan Cp yang lebih besar dibanding dengan ketiga metode yang lainnya. Sedangkan R²_{adj} ketiga model memiliki nilai yang lebih besar dibanding dengan metode enter. Berdasarkan hasil regresi yang telah didapatkan dan dilakukan pemilihan model terbaik maka model regresi yang dihasilkan adalah:

$$\text{RISK} = -0,791 + 1,362\text{BCAP} + 0,016\text{BSIZE} - 0,053\text{MA} + 0,145\text{LDR} + 1,029\text{Inf} + 0,031\text{Own}$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi pemilihan model terbaik pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Brsa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan variabel yang dapat memengaruhi risk taking adalah bank capital, bank size, merger dan akuisisi, LDR, inflasi dan bank ownership. Berdasarkan hasil penelitian faktor bank capital dan inflasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan risk taking oleh bank. Perbankan yang memiliki capital yang lebih besar cenderung mengambil resiko yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Agusman, A., Cullen, G. S., Gasbarro, D., Monroe, G. S., & Zumwalt, J. K. (2014). Paci fi c-Basin Finance Journal Government intervention , bank ownership and risk-taking during the Indonesian fi nancial crisis. Pacific-Basin Finance Journal, 30, 114–131. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2014.07.003>
- Al-Khouri, R. (2012). Government ownership, competition, and the risk-taking attitude of the GCC banking system. In Advances in Financial Economics (Vol. 15). [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2012\)0000015009](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2012)0000015009)
- Delis D, et. al. (2010). Mp r a. (20132).
- Edhi Satriyo Wibowo, M. S. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. 2, 1–10.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, H. (2011). Perbandingan Metode Stepwise , Best Subset Regression , dan Fraksi dalam Pemilihan Model Regresi Berganda Terbaik. 14, 1–6.
- Haque, F. (2018). Ownership, regulation and bank risk-taking: evidence from the Middle East and North Africa (MENA) region. Corporate Governance (Bingley). <https://doi.org/10.1108/CG-07-2017-0135>
- Hardianto, S. . (2006). Manajemen Resiko Bagi Bank Umum

Hutasoit, S. S. (2016). Pengaruh LDR, NPL, BOPO, Ukuran Perusahaan dan CAR terhadap Risiko Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional Periode 2012-2014). Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan.